

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN UMKM TAPE DIDESA PORDAPOR GULUK-GULUK SUMENEP DALAM PERSPEKTIF STUDI KELAYAKAN BISNIS

Oleh:

Sabahah El Rojana¹

Abdur Rohman²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis: seroja042007@gmail.com

Abstract. *This article discusses "Management Aspects of Tape MSMEs in Pordapor Village", it has been found that tape MSMEs often face problems in terms of management, starting from production management, marketing, to financial management. The aim of this research is to analyze aspects of tape MSME management in Pordapor Village. This approach was chosen because it can provide an in-depth understanding of the management practices carried out by tape businesses, as well as the challenges and opportunities they face. This research will also look at how local culture influences the management of tape businesses, which may have unique characteristics compared to similar businesses in other areas. The research method that will be used in this journal is qualitative with an in-depth interview approach to analyze aspects of tape MSME management in Pordapor Village from the perspective of a business feasibility study. This research will involve MSME tape owners as the main respondents. The results of the research show that the Tape business has carried out the management aspect quite well. This is proven by the existence of plans to expand the Tape business outside the city and even to the international stage from the business owner, namely Mas' Amanah, and also in the Tape business, it has been organized, directed, and supervision is quite good.*

Keywords: *Management Aspects, MSMEs, Business Feasibility Studies*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang “Aspek Manajemen UMKM Tape di Desa

ANALISIS ASPEK MANEJEMEN UMKM TAPE DIDESA PORDAPOR GULUK-GULUK SUMENEP DALAM PERSPEKTIF STUDI KELAYAKAN BISNIS

Pordapor”, banyak ditemukan bahwa UMKM tape sering kali menghadapi kendala dalam hal manajemen, mulai dari pengelolaan produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis aspek-aspek manajemen UMKM tape di Desa Pordapor. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik manajemen yang dilakukan oleh pelaku usaha tape, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana pengaruh budaya lokal terhadap manajemen usaha tape, yang mungkin memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan usaha serupa di daerah lain. Metode penelitian yang akan digunakan dalam jurnal ini adalah Kualitatif dengan pendekatan wawancara secara mendalam untuk menganalisis aspek manajemen UMKM tape di Desa Pordapor dalam perspektif studi kelayakan bisnis. Penelitian ini akan melibatkan pemilik UMKM tape sebagai responden utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Tape sudah menjalankan aspek manajemen dengan cukup baik hal ini dibuktikan dengan sudah adanya planning untuk memperluas usaha tepe keluar kota bahkan sampai ke kancan internasional dari pemilik usaha yaitu mas ‘amanah, dan juga Dalam usaha Tape, sudah terorganisasi ,terarah, dan pengawasan dengan sudah cukup baik.

Kata Kunci: Aspek Manajemen, UMKM, Studi Kelayakan Bisnis

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Salah satu UMKM yang berkembang adalah usaha tape yang banyak ditemukan di desa-desa, termasuk di Desa Pordapor. Tape, sebagai produk fermentasi singkong, tidak hanya menjadi makanan tradisional tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang signifikan. Namun, untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan, diperlukan analisis yang mendalam mengenai aspek manajemen bisnisnya.

Studi kelayakan bisnis menjadi alat analisis yang krusial dalam mengevaluasi semua aspek yang berkaitan dengan usaha tape ini. Melalui studi ini, dapat diketahui apakah usaha tape punya prospek yang baik dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Aspek-aspek seperti pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek lingkungan, dan aspek finansial menjadi fokus utama dalam studi kelayakan bisnis.

Belum banyak penelitian yang dilakukan tentang analisis aspek manajemen terhadap UMKM tape. Dari penelitian terdahulu, banyak ditemukan bahwa UMKM tape sering kali menghadapi kendala dalam hal manajemen, mulai dari pengelolaan produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek-aspek manajemen UMKM tape di Desa Pordapor. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik manajemen yang dilakukan oleh pelaku usaha tape, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana pengaruh budaya lokal terhadap manajemen usaha tape, yang mungkin memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan usaha serupa di daerah lain. Selain itu, akan dianalisis pula bagaimana usaha tape ini dapat berkontribusi terhadap perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan memahami aspek manajemen UMKM tape di Desa Pordapor, diharapkan bisa memberikan rekomendasi yang baik dan tepat untuk pengembangan usaha ini. Rekomendasi tersebut diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pelaku usaha tape itu sendiri tetapi juga bagi pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah desa, lembaga keuangan, dan konsumen.

Kesimpulannya, analisis aspek manajemen UMKM tape di Desa Pordapor dalam perspektif studi kelayakan bisnis merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa usaha ini bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, usaha tape tidak hanya akan menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat Desa Pordapor tetapi juga akan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis merupakan sebuah studi yang mempelajari dan mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah bisnis. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan kedalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembalian yang akan diperoleh dalam jangka tertentu (Marlina, 2020). Yang dimaksud dengan studi kelayakan bisnis merupakan studi tentang bisa tidaknya suatu proyek, dilaksanakan berhasil atau meraih keuntungan (Raul, 2020).

ANALISIS ASPEK MENEJEMEN UMKM TAPE DIDESA PORDAPOR GULUK-GULUK SUMENEP DALAM PERSPEKTIF STUDI KELAYAKAN BISNIS

Studi kelayakan bisnis adalah penelitian dan penilaian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek dilakukan dengan berhasil dan dapat menghasilkan keuntungan. Pengertian menguntungkan, berhasil, dan layak disini ada yang menafsirkan pengertian secara sempit bahwa biasanya pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomi dan investasi, dan juga ada yang menafsirkan pengertian secara luas yaitu, biasanya pemerintahan atau lembaga non profit disamping manfaat ekonomi masih terdapat manfaat lain yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan. Studi kelayakan bisnis atau studi kelayakan adalah suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sasarannya telah digariskan dan di rencanakan secara jelas (Reza, 2019).

Studi kelayakan bisnis merupakan perencanaan bisnis yang dilakukan dengan hasil akhirnya adalah laporan kelayakan bisnis atau usaha dan mengetahui kelayakan dari suatu bisnis untuk dapat dimulai atau tidak. Tujuan dari digunakannya studi kelayakan bisnsi merupakan untuk memastikan rencana usaha tersebut layak atau tidak, jika bisnis tersebut layak maka dapat dijalankan secara rutin untuk mencapai keuntungan yang optimal dalam waktu yang telah ditentukan. Setiap orang apabila ingin mendirikan bisnis atau usaha baru maka diperlukannya rencana bisnis yang telah diperhitungkan dengan baik dan matang, selain mempersiapkan rencana yang baik berbagai pemikiran strategi juga dibutuhkan sebelum rencana atau usaha tersebut dijalankan (Danang, 2023).

Studi kelayakan bisnis merupakan studi yang sangat penting bagi para pembisnis, karena dengan studi kelayakan kita dapat menganalisis aspek pasar dan aspek-aspek lainnya yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi pencapaian usaha atau bisnis. Selain hal tersebut studi kelayakan bisnis juga dapat meminimalisir kesalahan atau resiko yang mungkin bisa terjadi.

Studi kelayakan bisnis bukan hanya dibutuhkan oleh seseorang yang ingin mendirikan usaha akan tetapi ada beberapa pihak yang juga membutuhkan studi kelayakan bisnis, puhak-pihak tersebut yaitu (Investa, 2019):

1. Pihak Investor.

Pihak investor sebelum menanamkan modal perusahaan yang akan dijalankan, investor akan mempelajari studi kelayakan bisnis yang telah dibuat terlebih dahulu, karena investor memiliki kepentingan langsung tentang keuntungan yang akan mereka peroleh dan jaminan modal yang akan ditanamkan. Pihak yang akan

menanamkan modal terhadap suatu usaha tentunya mereka akan memperhatikan prospek usaha tersebut. Prospek yang dimaksud disini merupakan keuntungan beserta resiko investasi.

2. Pihak Kreditor.

Kreditor yang dimaksud disini merupakan pihak yang akan dipinjami modal bisnis contohnya misalkan bank, maka bank disini punya hak untuk meninjau ulang studi kelayakan bisnis yang telah dibuat atau dirancang untuk mempertimbangkan keputusannya apakah akan memberikan pinjaman atau tidak.

3. Pihak Manajemen Perusahaan.

Pihak manajemen perusahaan sebagai leader manajemen tentu juga memerlukan studi kelayakan bisnis untuk mengetahui dana yang dibutuhkan, dan berapa yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan kreditor dan investor.

4. Pihak Pemerintah dan Masyarakat.

Pemerintah juga memerlukan laporan studi kelayakan bisnis sebagai data dan laporan perusahaan. Hal ini dikarenakan secara langsung atau tidak langsung kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi adanya kebijakan perusahaan.

5. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi.

Penyusunan studi kelayakan bisnis perlu dianalisis mengenai manfaat yang akan di dapat dan biaya yang ditimbulkan terhadap perekonomian nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah(UMKM)

UMKM merupakan usaha bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga ataupun badan usaha kecil. Usaha mikro, kecil dan menengah atau sering disebut dengan UMKM sebelumnya diatur dalam undang-undang No 20 tahun 2008, kemudian diatur dalam PP No 7 tahun 2021 Tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah atau yang sering di sebut dengan PP UMKM (Firdilla, 2022). Pengertian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menurut UU No.22 tahun 2008 yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dan dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha besar (Robertus, 2019). Adapun ciri-ciri UMKM antara lain yaitu (Muchlisin, 2021):

ANALISIS ASPEK MENEJEMEN UMKM TAPE DIDESA PORDAPOR GULUK-GULUK SUMENEP DALAM PERSPEKTIF STUDI KELAYAKAN BISNIS

1. Manajemen Bisnis Sendiri

UMKM sangat berbeda dengan usaha besar, UMKM disini pemiliknya memiliki kebebasan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri dengan kemajuan usahanya.

2. Modal Usaha Terbatas

UKM memiliki modal usaha yang terbatas hal tersebut karena pada umumnya modal hanya berasal dari pemilik usaha saja atau bahkan bisa jadi berasal dari kelompok kecil yang menginvestasikannya uangnya untuk modal ukm tersebut.

3. Karyawan Perasal dari Penduduk Lokal

Kebanyakan UKM merekrut karyawan lokal setempat hal tersebut dikarenakan biasanya pemilik UKM ingin memberdayakan penduduk lokal agar bisa bekerja mandiri di daerah tersebut, dan juga alasan lain karena biasanya pemilik UKM tidak memiliki cukup biaya untuk menggaji karyawan non-lokal.

4. Bersifat Usaha Keluarga

Usaha yang bersifat kekeluargaan artinya usaha ini dikembangkan oleh pemilik usaha dan keluarganya.

5. Menggunakan Teknologi Sederhana dalam Proses Produksi

Pada dasarnya ukm masih menggunakan teknologi sederhana selama proses produksi, teknologi sederhana disini seperti alat-alat tradisional.

UMKM merupakan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan mampu memberikan pelayanan secara luas kepada seluruh masyarakat, dan dapat berperan dalam proses peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas ekonomi. UMKM juga merupakan usaha yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi yang telah melanda sejak tahun 1997, UMKM juga menjadi katup penyelamat bagi pemulihan ekonomi bangsa karena kemampuannya yang mampu memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada PDB maupun penyerapan tenaga kerja (Alifah, 2020). Pertumbuhan UMKM diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Aspek Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pemantauan upaya pengguna sumber daya dan anggota organisasi untuk mencapai tujuan

yang direncanakan dan ditetapkan. Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Manajemen juga bisa disebut sebagai ilmu karena merupakan ilmu yang diperoleh melalui metode ilmiah (Dino, 2021).

Beberapa ahli berbeda pendapat mengenai masalah manajemen. Menurut Terry, manajemen adalah usaha memanfaatkan aktivitas orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut JohnD. Manajemen millet adalah proses membimbing, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kerja kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Dino, 2021).

Manajemen mempunyai fungsi sebagai acuan bagi manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi pertama kali diperkenalkan pada abad ke-20 oleh Henri Fayol, salah satu pakar industri Perancis. Dijelaskannya, fungsi manajemen adalah merancang, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan. Keberhasilan suatu perusahaan atau proyek sangat dipengaruhi oleh manajemen. Tujuan dari aspek pengelolaan sendiri adalah untuk melihat apakah kegiatan usaha dan pelaksanaannya dapat direncanakan dan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga rencana usaha tersebut dapat dinyatakan layak atau tidak layak.

Menurut (Muhammad, 2017) terdapat beberapa fungsi manajemen, fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan suatu organisasi atau bisnis, strategi untuk mencapainya, dan strategi bisnis yang diperlukan di masa depan. Perencanaan adalah serangkaian kegiatan atau tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pada dasarnya perencanaan merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Dalam perencanaan ini terdapat tiga kegiatan, yaitu: merumuskan tujuan yang ingin dicapai, memilih program untuk mencapai tujuan, dan mengidentifikasi dan mengarahkan sumber daya yang terbatas.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menentukan pekerjaan yang harus dilakukan, mengelompokkan tugas dan mendistribusikan pekerjaan antar karyawan, mendefinisikan departemen, dan menjalin hubungan.

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN UMKM TAPE DIDESA PORDAPOR GULUK-GULUK SUMENEP DALAM PERSPEKTIF STUDI KELAYAKAN BISNIS

3. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan merupakan membuat semua para anggota kelompok atau organisasi agar mau bekerja dan bekerja sama dan juga agar bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan.

4. Pengadaan Tenaga Kerja (*Staffing*)

Pengadaan tenaga kerja merupakan penentuan jumlah tenaga kerja dan keahlian yang diperlukan dalam perusahaan atau organisasi. Dalam perekrutan tenaga kerja yang diperlukan sesuai dengan jenis pekerjaan, struktur yang telah dibentuk dan jenis keahlian yang dibutuhkan, atau kemungkinan akan diadakan pendidikan ulang dengan dasar pengetahuan yang telah ditentukan.

5. Pelaksanaan pengawasan

Pengawasan terhadap kegiatan usaha yang dikerjakan sangatlah dibutuhkan dan harus dilakukan secara teratur, agar nantinya hasil dari pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam jurnal ini adalah Kualitatif dengan pendekatan wawancara secara mendalam untuk menganalisis aspek manajemen UMKM tape di Desa Pordapor dalam perspektif studi kelayakan bisnis. Penelitian ini akan melibatkan pemilik UMKM tape sebagai responden utama. Pertanyaan-pertanyaan akan dirancang untuk menggali informasi tentang praktik manajemen saat ini, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Wawancara akan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Pedoman ini akan mencakup pertanyaan terbuka untuk memungkinkan responden memberikan jawaban yang luas dan mendetail. Topik yang akan dibahas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengadaan tenaga kerja, pengarahannya, dan pelaksanaan pengawasan. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Hasil analisis ini akan memberikan wawasan tentang kelayakan bisnis UMKM tape di Desa Pordapor dan rekomendasi untuk peningkatan manajemen yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemilik UMKM tape untuk mengembangkan strategi bisnis

yang lebih efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Sejarah UMKM Tape Desa Pordapor

Usaha Tape merupakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) rumahan yang bergerak dalam bidang kuliner yang menjual Tape. Usaha tape ini memulai usahanya pada tahun 2000 yang berlokasi di kabupaten sumeneb, kecamatan guluk guluk, desa pordapor, blok rokem RT/08 RW/001. Dari hasil wawancara dengan pemilik mengenai usaha ini, aktivitas usaha aktivitas usaha digerakkan dalam sistem syariah. Pemilik usaha mempunyai peran penanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas usaha Tape. Produk utama yang diproduksi dan di jual dalam usaha ini adalah Tape, karena memang hanya itulah produk pada usaha ini.

Filosofi mengapa mas 'amah memilih membuka usaha tape adalah dikarenakan di sumenep terdapat banyak petani singkong sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan, dan juga desa guluk-guluk sudah terkenal dengan sebutan desa penghasil tape terbaik di madura, sehingga hal tersebut bisa menjadi peluang yang cukup besar untuk membuka usaha dan menghasilkan keuntungan, harga yang ditetapkan pada produk tape termasuk relatif murah yaitu mulai Rp. 12.000 s/d 50.000 bahkan bisa lebih. Penentuan harga ini merupakan harga yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha berdasarkan perhitungan bahan baku pembuatan Tape.

Aspek Manajemen

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pemilik usaha Tape yakni Mas'amah pada tanggal 02 Juni 2024 , Dalam usaha Tape ini pemilik usaha yaitu Mas'amah memiliki *planning* setiap harinya yaitu, pada jam 03:00 dini hari bertepatan pada saat adzan subuh pemilik usaha pergi berangkat kepasar untuk membeli bahan utama produk Tape yaitu singkong, kemudian setelah membeli bahan ut amanya dilanjut dengan membeli bahan-bahan pelengkap lainnya seperti ragi dan lain-lainnya. Kemudian pada jam 00.07 pagi start masuk kerja bagi para karyawan dan start pembuatan tape yang baru dan pengemasan Tape yang sudah dibuat tiga hari sebelumnya, dilanjut pada pukul 10:00 pagi akan dilakukan pengantaran Produk Tape

ANALISIS ASPEK MENEJEMEN UMKM TAPE DIDESA PORDAPOR GULUK-GULUK SUMENEP DALAM PERSPEKTIF STUDI KELAYAKAN BISNIS

kepada pembeli yang ada di pasar yang nantinya akan dijual kembali secara eceran. Mas'amah selaku pemilik usaha juga memiliki *planning* jangka pendek dan jangka panjang, untuk jangka pendeknya Mas'amah ingin mengenalkan usaha tapenya kepada seluruh masyarakat sumenep, agar nantinya produk Tape ini semakin terkenal di kalangan masyarakat Sumenep dan semakin banyak pula pelanggan Tape Mas'amah, sehingga dengan semakin banyaknya permintaan maka akan semakin memperlebar lowongan pekerjaan, untuk melebarkan usahanya ke luar kota, bahkan hingga ke kancan internasional.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pemilik usaha Tape yakni Mas'amah pada tanggal 02 Juni 2024, Dalam usaha Tape, sudah terorganisasi dengan cukup baik karena dalam usaha ini dijalankan oleh satu orang yaitu mas 'amah selaku pemilik dari usaha Tape ini sendiri. Artinya pemilik usaha menjadi pemimpin yang merencanakan ,melaksanakn dan mengendalikan usahanya. Usaha Tape ini memiliki tiga karyawan, dua karyawan yang bertugas untuk membuat dan juga sekaligus membungkus Tape yang sudah jadi. Sedangkan satu karyawannya lagi ditugaskan untuk menjadi kurir dalam mengantarkan produk kepada para pelanggan tetap.

3. Pengarahan (*actuating*)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pemilik usaha Tape yakni Mas 'amah pada tanggal 02 Juni 2024, Mas amah selaku pemilik usah Tape dalam setiap mengarahkan seluruh karyawannya selalu nekanan bahwa harus bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, agarnantinya pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan dan antara karyawan dapat bekerja sama dengan baik. Jika ada karyawan yang melanggar aturan tersebut maka Mas 'amah melakukan beberapa tindakan, pertama Mas 'amah akan menegur dan memberi peringatan kepada karyawan yang melanggar tersebut, kedua jika tetap melakukan pelanggaran maka Mas 'amah akan memotong sebagian dari gaji karyawan tersebut, ketiga jika tetap mengulangi kesalahan yang sama maka Mas 'amah akan mengambil tindakan untuk memecat karyawan tersebut.

4. Pengadaan Tenaga Kerja (*Staffing*)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pemilik usaha Tape yakni Mas 'amah pada tanggal 02 Juni 2024, Pada umumnya karyawan atau tenaga kerja yang bekerja pada usaha Tape ini bukanlah pekerja tetap, melainkan pekerja harian dengan penghasilan tetap. Artinya karyawan pada usaha tape selalu berubah-ubah, dan dalam perekrutan karyawan pemilik usaha tidak menetapkan persyaratan ataupun kriteria tertentu, jadi siapa saja bisa bekerja di perusahaan Tape ini baik yang latar belakang pendidikannya setingkat SMA/SMK atau sederajat ataupun para orang tua dan ibu-ibuk yang tanpa keahlian khusus bisa bekerja di usaha tape ini, hal tersebut dikarenakan ketika sudah mulai bekerja nantinya akan diberikan pembelajaran dan penjelasan mengenai cara membuat tape, membungkus dan lain-lain langsung oleh pemilik usaha tape yakni mas 'amah

5. Pelaksanaan pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pemilik usaha Tape yakni Mas 'amah pada tanggal 02 Juni 2024, Dalam melaksanakan pengawasan, pemilik usaha yaitu mas 'amah selalu melaksanakannya secara teratur setiap harinya dan setiap waktu, dikarenakan mas 'amah juga turut berkontribusi dalam pembuatan Tape, dengan kata lain mas amah selain menjadi manajer juga sekaligus menjadi karyawan.

Dari penelitian yang di uraikan di atas dapat penulis simpulkan bahwa usaha Tape sudah menjalankan aspek manajemen dengan cukup baik hal ini dibuktikan dengan sudah adanya planning untuk memperluas usaha tepe keluar kota bahkan sampai ke kancan internasional dari pemilik usaha yaitu mas 'amanah, dan juga Dalam usaha Tape, sudah terorganisasi dengan cukup baik karena dalam usaha ini dijalankan oleh satu orang yaitu mas 'amah selaku pemilik dari usaha Tape ini sendiri. Artinya pemilik usaha menjadi pemimpin yang merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan usahanya.

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan. Studi kelayakan bisnis merupakan perencanaan bisnis yang dilakukan dengan hasil akhirnya adalah laporan kelayakan bisnis atau usaha dan mengetahui

ANALISIS ASPEK MANAJEMEN UMKM TAPE DIDESA PORDAPOR GULUK-GULUK SUMENEP DALAM PERSPEKTIF STUDI KELAYAKAN BISNIS

kelayakan dari suatu bisnis untuk dapat dimulai atau tidak. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para pengguna sumber-sumber dan anggota organisasi agar mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Dari penelitian yang di uraikan di atas dapat penulis simpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Tepe sudah menjalankan aspek manajemen dengan cukup baik hal ini dibuktikan dengan sudah adanya planning untuk memperluas usaha tepe keluar kota bahkan sampai ke kancah internasional dari pemilik usaha yaitu mas‘amah, dan juga Dalam usaha Tape, sudah terorganisasi dengan cukup baik karena dalam usaha ini dijalankan oleh satu orang yaitu mas ‘amah selaku pemilik dari usaha Tape ini sendiri. Artinya pemilik usaha menjadi pemimpin yang merencanakan ,melaksanakn dan mengendalikan usahanya.

DAFTAR REFERENSI

- Alifah Fidela, “Pengembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol.2, 2020, Hal.494
- Danang Sunyoto, “STUDI KELAYAKAN BISNIS Konsep dan Tujuan Beberapa Aspek”, (Purbalingga : EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), Hal.15
- Dini Siwa Ramadhan, “Aspek Manajemen”, (Bandar Lampung “ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2021), Hal.3
- Firdilla Kurnia, “UMKM : Pengertian, Kriteria, Ciri-ciri, dan contohnya”, [UMKM: Pengertian, Kriteria, Ciri-ciri, dan Contohnya | DailySocial.id](https://dailysocial.id), diakses pada 10 Juni 2024
- Marlina Sanjaya, 2020, “ASPEK MANAJEMEN DALAM STUDI KELAYAKAN BISNIS”, (Jakara : Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kusuma Negara), Hal.3
- Muhammad Iqbal Tawakal, “Fungsi-fungsi Manajemen”, (Cimahi :Universitas Jenderal Achmad Yani, 2017), Hal.9
- Raul Acacia, “STUDI KELAYAKAN MALL BARU DI KOTA HARAPAN INDAH”, *JURNAL STUPA : Sins, Teknilogi, Urban, perancangan, Arsitektur*, Vol. 2, No. 2, 2020, Hal.2843

Reza Nurul Ichsan, “STUDI KELAYAKAN BISNIS (Business Feasibility Study)”,
(Medan: CV. Manhaji, 2019), Hal.3

Robertus Sigit, “ANALISIS PERMASALAHAN UMKM”,(*Fakultas Bisnis UKWMS:
Tim pengabdian kepada masyarakat, 2019*)